

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS VII SISWA
SMP N 1 DOLOK BATU NANGGAR T.A. 2022/2023**

Oleh:

Rinto Nababan ¹⁾

Susy A Sibagariang ²⁾

Lasma Siagian ³⁾

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar ^{1,,2,3)}

E-mail :

Rinto.nbbn19@gmail.com ¹⁾

susysibagariang@gmail.com ²⁾

lasmafkipsiagian@yahoo.co.id ³⁾

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is to determine whether there is an influence of teacher professionalism in improving the ability of students at SMP N 1 Dolok Batu Nanggar, Simalungun district. This study used a questionnaire/questionnaire method which was conducted at SMP N 1 Dolok Batu Nanggar with class VII students with a sample population of 120 students. The research data collection technique used a questionnaire/questionnaire of 20 questions for professionalism and 20 questions for student motivation. The type of research used in this research is quantitative. The instrument used is a questionnaire to obtain data on teacher professionalism and student learning motivation. Data analysis used validity test, reliability test, normality test, linearity test and hypothesis testing with Pearson Product Moment using SPSS Version 22. The results of linearity test can be seen that by comparing the value of sig 0.361 > 0.05. So the independent variables have a linear relationship with the dependent variable. The results of the t-test analysis can be seen that by comparing the value of p-value = 0.000 < = 0.05 then reject H₀, meaning that there is an influence between teacher professionalism on student learning motivation.

Keywords: Teacher Professionalism, Motivation, Students

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh Profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan Siswa di SMP N 1 Dolok Batu Nanggar kabupaten Simalungun . Penelitian ini menggunakan metode angket/kuisoner yang dilaksanakan di SMP N 1 Dolok Batu Nanggar dengan siswa kelas VII dengan populasi sampel sebanyak 120 siswa . Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan anket/kuisisioner sebanyak 20 pertanyaan untuk profesionalisme dan 20 pertanyaan untuk motivasi belajar siswa. Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Instrument yang digunakan yaitu angket untuk memperoleh data proesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS Versi 22. Hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa dengan membandingkan nilai sig 0,361 > 0,05. Maka antara variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Hasil analisis Uji t dapat diketahui bahwa dengan

membandingkan nilai $p\text{-Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Motivasi, Siswa

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam situasi. situasi belajar di tandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat hasil maksimal disebabkan karena ketidakkuatan yang mendorong (motivasi). Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Profesionalisme berkembang sesuai kemampuan masyarakat modern yang menuntut bermacam ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang makin lama makin kompleks. Dengan kata lain orang yang berkompeten dalam bidang pendidikan dituntut keahlian, pengetahuan, ketrampilan dan tanggung jawab serta kesetiaan terhadap profesi sehingga nantinya menjadi seorang yang profesional.

Menurut Sedarmayanti (dalam Fitri Wirjayanti, 2014:75) guru yang profesional harus memiliki:

1. Kompetensi

Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan seseorang yang dituntut oleh pekerjaan tersebut

2. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah dicapai. Indikator efektivitas adalah:

- a. Kuantitas kerja.
- b. Kualitas kerja.
- c. Waktu.

3. Tanggung jawab

Kesanggupan seseorang pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya tepat pada waktunya dan berani mengambil resiko atas keputusan yang dibuatnya. Piet A. Sahertian (2013:51) menjelaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Tugas utama guru adalah layanan instruksional, sedang administrasi dan layanan bantuan merupakan pendukung. Penyelenggaraan proses belajar mengajar sebagai bagian dari tugas instruksional menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi bidang itu.

Rendahnya prestasi belajar IPS yang dicapai siswa mengakibatkan adanya anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit. Sebagian siswa masih ada yang nilainya dibawah KKM. Keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS masih sangat rendah salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah adalah proses belajar yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme Guru

Menurut Suyanto & Asep Djihad (2013:25) profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan.

Pengertian motivasi

Suyanto & Asep Djihad (2013:70) mengatakan dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Dari pengertian diatas mengandung tiga elemen penting bahwa:

1. Motivasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem neurophysiologocal yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirancang karna adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok/hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Mulyasa (2014:195) dalam penelitiannya antara lain menunjukkan hasil belajar sebagai berikut. (1) perbedaan peran guru dalam proses hasil pembelajaran mempengaruhi perbedaan kualitas proses belajar. (2) kualitas proses belajar merupakan variabel kehidupan sekolah yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Ditemukan juga bahwa cara guru berperan dalam pembelajaran seperti yang sekarang berjalan ternyata tidak mempengaruhi (secara langsung), baik kualitas pembelajaran maupun mutu hasil belajar. Namun secara umum menurut Mulyasa (2014:190) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. karena dalam penelitian ini setelah data yang akan diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode

penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2017:121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dan reliabel dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut benar benar layak untuk digunakan. Jika suatu butir memiliki koefisien korelasi skor butir dan skor total $r_{hitung} < 0,361$, maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai dari Cronbach Alphanya $\geq 0,60$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil cronbach alpha profesionalisme guru $0,709 > 0,60$ yang berarti data tersebut reliabel. Sedangkan untuk cronbach alpha motivasi belajar

diperoleh hasil $0,763 > 0,60$ yang berarti data tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai kolmogorov smirnov untuk semua variabel sebesar 0,910 dengan signifikansi 0,379 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan

bahwa data variabel berdistribusi normal serta pada grafik histogram data dikatakan berdistribusi normal karena mengikuti garis diagonal.

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 88,934 artinya apabila profesionalisme dan motivasi belajar siswa sama dengan nol (0) maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 88,934. Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme guru sebesar 0,121 artinya profesionalisme guru (X1) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi motivasi belajar siswa (X2) yaitu sebesar 0,198 artinya motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi profesionalisme guru (0,121), motivasi belajar (0,198). Dikarenakan $0,198 > 0,12$ maka profesionalisme guru lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi

berganda menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 21 diperoleh $F_{hitung} 3,072 > F_{table} 2,68$ menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Tidak ada pengaruh yang signifikan antar profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ditolak, dan menerima hipotesis (H_{a1}) yang Menyatakan “Ada pengaruh signifikan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa”.

Besarnya pengaruh profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dapat diketahui dari koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh R^2 sebesar 0,050 atau (5%) yang artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan motivasi belajar dan sisanya yaitu (95%) dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak dapat dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa siswa yang dapat kita lihat dari $t_{hitung} 1,244 < t_{tabel} 1,65$. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jadi dapat kita

simpulkan bahwa profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

5. SIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Dolok Batu Nanggar T.A 2022/2023. Secara parsial (sendiri-sendiri) variabel profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme digunakan sendiri-sendiri maka tidak akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Dolok Batu Nanggar T.A 2022/2023. Yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya.
3. Ada pengaruh antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Dolok Batu Nanggar T.A 2022/2023. Diantara kedua variabel ini motivasi belajar siswa memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar

siswa. Profesionalisme memiliki peran jika didampingi dengan variabel pendukung lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Sani, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Journal of Applied Electrical Engineering 4 (2), 40-43, 2020
- Andrias Harefa. 2014. *Membangkitkan Etis Profesionalisme*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimin. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.Sahertian, Piet. 2013. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B Uno, *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2014.
- Mulyansa, E. 2014. *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. 2014. *Profesionalisme guru dan produktivitas kerja*, Mandar Maju, Bandung 2014
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto. 2013. *Menjadi guru Profesoanal, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Siti Sumannah .(2008). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (studi kasus pada MIN meruya selatan kembangan jakarta barat).
- Winarti. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Muhammadiyah BanjarSari Metro Utara Kota Metro